

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Istishna*, *Non Performing Financing* (NPF), dan Laba Bersih BPRS. Adapun subjek penelitian ini adalah BPRS di Pulau Jawa periode 2018-2022 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.1.1 Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Keberadaan bank syariah telah diakui di Indonesia serta tercantum dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa terdapat dua jenis bank syariah yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Secara historis, berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak dapat dilepaskan dari pengaruh berdirinya Bank Perkreditan Rakyat. Pada awalnya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berdiri adalah PT BPR Dana Mardhatillah di Kecamatan Margahayu-Bandung, PT BPR Amal Sejahtera di Kecamatan Padalarang-Bandung, dan PT BPR Amanah Rabbaniyah di Kecamatan Banjaran-Bandung yang mendapat izin prinsip syariah dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 8 oktober 1990 (Muhamad, 2020:162).

Menurut Muhamad (2020:161) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang diidentikkan pada bank yang berhubungan langsung dengan sektor usaha kecil. Tujuan didirikannya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama masyarakat golongan ekonomi terbatas dan pengusaha-pengusaha kecil yang berada di pedesaan.
2. Untuk menambah lapangan pekerjaan di tingkat kecamatan, terutama bagi masyarakat yang memiliki potensi di bidang perbankan.
3. Untuk membangun semangat *ukhuwah islamiyyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/2016 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bahwa dalam pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harus berbadan hukum Perseroan terbatas serta hanya dapat dimiliki oleh warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya adalah WNI, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI dengan pemerintah daerah.

Produk-produk yang ditawarkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah kepada masyarakat perlu mendapat izin dari Otoritas Jasa Keuangan serta mendapatkan fatwa dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. Menurut Muhamad (2020:166) produk yang ditawarkan serupa dengan produk yang ada pada Bank Umum Syariah, tetapi dengan ruang lingkup yang lebih kecil seperti sebagai berikut:

1. Penghimpunan dana dalam bentuk Tabungan dan deposito;
2. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif; serta
3. Jasa keuangan berupa *sharf*

Hal tersebut tercantum pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dilarang untuk melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah, menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, melakukan penyertaan modal, melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, melakukan usaha perasuransian, serta melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 21.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2019:15) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistic untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan pendekatan deksriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan deskripsi tentang fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019) metode deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan peneliti untuk mengukur pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna*, *Non Performing Financing* (NPF), dan Laba Bersih BPRS di Pulau Jawa periode 2018-2022.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:55).

Adapun jenis jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independent atau sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2019:57). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Istishna* dengan indikator perubahan total pembiayaan.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang biasa kita kenal variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang muncul akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:57). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Laba Bersih dengan indikator perubahan total laba bersih.

c. Variabel *Intervening* (Z)

Variabel *intervening* adalah variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independent tidak secara langsung mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2019:59). Dalam

penelitian ini terdapat satu variabel intervening yaitu *Non Performing Financing* dengan indikator pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan yang diberikan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	<i>Murabahah</i> adalah transaksi jual beli barang dimana penjual secara jelas memberi tahu kepada pembeli harga perolehan dan besaran keuntungan yang diinginkan. (Nurhayati & Wasilah, 2019:130)	Perubahan total pembiayaan <i>murabahah</i>	Rasio
2.	Pembiayaan <i>Istishna</i>	<i>Istishna</i> adalah kesepakatan jual beli dimana penjual barang menerima pesanan dari pembeli, tetapi penjual bisa saja tidak memproduksi barang secara langsung atau dapat membeli barang sesuai dengan pesanan pembeli dari pihak ketiga (Antonio, 2019:146)	Perubahan total pembiayaan <i>istishna</i>	Rasio
3.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	<i>Non performing financing</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka kualitas pembiayaan akan semakin buruk (Surat Edaran BI No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011)	$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100$	Rasio
4.	Laba Bersih	Laba bersih (net profit) adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak (Kasmir, 2018)	Pendapatan – Beban (perubahan total laba bersih)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Wibisono (2013:154) data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya adalah data masa lalu atau historis.

Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan atau *Annual Report* BPRS di Pulau Jawa yang terdaftar di OJK.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPRS di Pulau Jawa periode 2018-2022 yang terdaftar di OJK. Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan, BPRS di Pulau Jawa tahun 2022 sebanyak 98 BPRS.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Nama BPRS di Pulau Jawa
1	PT. BPRS Amanah Rabbaniah
2	PT. BPRS Amanah Ummah
3	PT. BPRS Riyal Irsyadi
4	PT. BPRS Bina Amwalul Hasanah
5	PT. BPRS PNM Mentari
6	PT. BPRS Baiturridha Pusaka
7	PT. BPRS Harta Insan Karimah Bekasi
8	PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Cibitung
9	PT. BPRS Al Masoem
10	PT. BPRS Harum Hikmah Nugraha
11	PT. BPRS Daarul Hayat
12	PT. BPRS Al Wadi'ah
13	PT. BPRS Gaido Indonesia
14	PT. BPRS Al Ihsan
15	PT. BPRS Al Barokah
16	PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan
17	PT. BPRS Botani Bina Rahmah
18	PT. BPRS Al Hijrah Amanah
19	PT. BPRS Amanah Insani
20	PT. BPRS Rif'atul Ummah
21	PT. BPRS Harta Insan Karimah Insan Cita
22	PT. BPRS Artha Madani
23	PT. BPRS Syariah Al Salaam Amal Salman
24	PT. BPRS Patriot Bekasi
25	PT. BPRS Almadinah Tasikmalaya Perseroda
26	PT. BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung
27	PT. BPRS Bogor Tegar Beriman
28	PT. BPRS Musyarakah Ummat Indonesia
29	PT. BPRS Harta Insan Karimah

30	PT. Margarizki Bahagia
31	PT. BPRS Bangun Drajat Warga
32	PT. BPRS Baktimakmur Indah
33	PT. BPRS Muamalah Cilegon
34	PT. BPRS Al-Hidayah
35	PT. BPRS Bumi Rinjani Malang
36	PT. BPRS Ikhsanul Amal
37	PT. BPRS Bhakti Haji
38	PT. BPRS Amanahsejahtera
39	PT. BPRS Daya Artha Mentari
40	PT. BPRS Mulia Berkah Abadi
41	PT. BPRS Gala Mitra Abadi
42	PT. BPRS Asad Alif
43	PT. BPRS Al Maburr Babadan
44	PT. BPRS Berkah Ramadhan
45	PT. BPRS Cilegon Mandiri
46	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Situbondo
47	PT. BPRS Buana Mitra Perwira
48	PT. BPRS Artha Surya Barokah
49	PT. BPRS Bhakti Sumekar Perseroda
50	PT. BPRS Suriyah
51	PT. BPRS Bina Amanah Satria
52	PT. BPRS Hikmah Khazanah
53	PT. BPRS Lantabur Tebuireng
54	PT. BPRS Jabal Nur Tebuireng
55	PT. BPRS Bina Finansia
56	PT. BPRS Bumi Renjani Kepanjen
57	PT. BPRS Dana Hidayatullah
58	PT. BPRS Arta Leksana
59	PT. BPRS Bumi Artha Sampang
60	PT. BPRS Karya Mugi Sentosa
61	PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Barokah Dana Sejahtera
62	PT. BPRS Artha Amanah Ummat
63	PT. BPRS Mitra Amal Mulia
64	PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera
65	PT. BPRS Dana Mulia
66	PT. BPRS Sukowati Sragen
67	PT. BPRS Dana Amanah Surakarta
68	PT. BPRS Mandiri Mitra Sukses
69	PT. BPRS Sarana Prima Mandiri
70	PT. BPRS Danagung Syariah
71	PT. BPRS Tanmiya Artha
72	PT. BPRS Harta Isan Karimah Mitra Cahaya Indonesia
73	PT. BPRS Annisa Mukti
74	PT. BPRS FORMES
75	PT. BPRS Central Syariah Utama
76	PT. BPRS Hijra Alami
77	PT. BPRS Madinah
78	PT. BPRS AL MABRUR KLATEN
79	PT. BPRS Gunung Slamet
80	PT. BPRS Artha Pamenang
81	PT. BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta
82	PT. BPRS Rahma Syariah

83	PT. BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang
84	PT. BPRS Mitra Harmoni Kota Malang
85	PT. BPRS Insan Madani
86	PT. BPRS Unawi Barokah
87	PT. BPRS Dharma Kuwera
88	PT. BPRS Mojo Artho Kota Mojokerto
89	PT. BPRS Cahaya Hidup
90	PT. BPRS Magetan
91	PT. BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang Perseroda
92	PT. BPRS Saka Dana Mulia
93	PT. BPRS HARTA INSAN KARIMAH SURAKARTA
94	PT. BPRS Hikmah Bahari
95	PT. BPRS Unisia Insan Indonesia
96	PT. BPRS Mitra Mentari Sejahtera
97	PT. Kabupaten Ngawi
98	PT. BPRS Kedung Arto

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil dari suatu populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2019:132)

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

Sedangkan *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel didasarkan pada tujuan penelitian serta keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpulan data (Pandjaitan & Aripin, 2017:67).

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menetapkan beberapa kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel diantaranya yaitu:

1. BPRS yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2022

2. BPRS yang mempublikasikan secara rutin laporan keuangan baik tahunan maupun triwulan selama 2018-2022
3. BPRS yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti serta pembiayaan murabahah dan istishna nya lebih dari 0 selama 2018-2022

Tabel 3.3
Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
BPRS di Pulau Jawa yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2022	98
BPRS di Pulau Jawa yang mempublikasikan secara rutin laporan keuangan baik tahunan maupun triwulan selama 2018-2022	92
BPRS di Pulau Jawa yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti serta pembiayaan murabahah dan istishna nya lebih dari 0 selama 2018-2022	7

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut maka terdapat 7 BPRS yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2022 yang memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Nama BPRS
1	PT. BPRS Amanah Ummah
2	PT. BPRS Mulia Berkah Abadi
3	PT. BPRS Rif'atul Ummah
4	PT. BPRS Cilegon Mandiri
5	PT. BPR Syariah Al-Salaam Amal Salman
6	PT. BPRS Suriyah
7	PT. BPRS Bina Amwalul Hasanah

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka penulis membutuhkan data dan informasi untuk mendukung penelitian ini, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*Library and Internet Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari, mengkaji, serta menelaah literatur yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti seperti dengan membaca dan memahami jurnal, tesis, buku, penelitian terdahulu, dan juga berbagai situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Studi dokumentasi

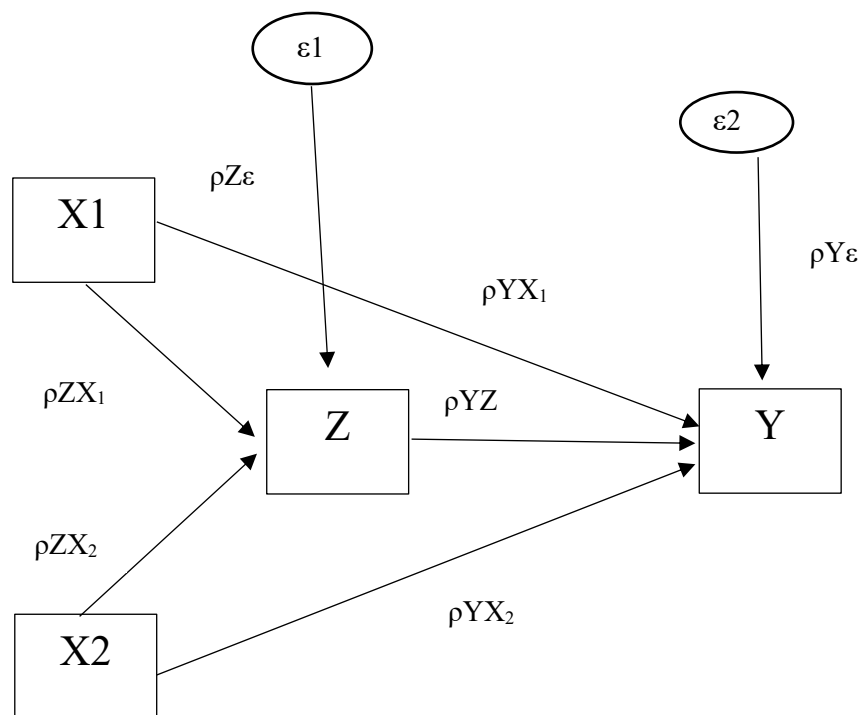
Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari objek yang diteliti, dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian. Disini peneliti tidak terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data, melainkan memanfaatkan data dan dokumen laporan yang dihasilkan melalui website resmi OJK.

3.3 Model atau Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72) model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Bentuk paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma jalur. Paradigma jalur digunakan karena terdapat variabel yang berfungsi sebagai jalur antara atau sering disebut dengan variabel *intervening*, yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah untuk mencapai sasaran akhir harus melewati variabel *intervening* atau dapat langsung menuju sasaran akhir.

Judul penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu Pembiayaan *Murabahah* (X_1), Pembiayaan *Istishna* (X_2), Laba Bersih (Y), dan *Non Performing Financing* (Z). hubungan keempat variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1
paradigma penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dan deksripsi dari data yang digunakan dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, *dab skewness* (kemencengan) distribusi (Ghozali, 2018:19).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang akurat pada analisis regresi linier, maka harus dijalankan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Hal tersebut bertujuan agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang konsisten serta memiliki sifat tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel terkait dengan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik (Ghozali, 2018:154). Pengujian normalitas dilakukan menggunakan alat uji statistik, yaitu menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ (Pandjaitan dan Arifin Ahmad, 2017:91) sebagai berikut:

1. Jika $\alpha \text{ sig} \geq \alpha$ berarti data sampel berdistribusi normal
2. Jika $\alpha \text{ sig} \leq \alpha$ berarti data sampel berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi adanya hubungan linear antara variabel independent. Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Ada beberapa cara untuk mendeteksi keberasaaan multikolonieritas dalam model regresi, yaitu:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel independent banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel independent.
3. Mendeteksi *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent yang lainnya. Sebagai dasar acuannya secara umum yaitu jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
4. Melakukan uji *Eigenvalues* dan *Condition Index* (CI), apabila multikolinearitas di duga ada dalam persamaan regresi bila nilai *Eigenvalues* mendekati nol. Jika nilai CI berada antara nilai 10-30 maka

dicurigai adanya masalah multikolinearitas. Bila $CI > 30$ terdapat multikolinearitas yang sangat kuat.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variabel berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasi variabel independent dengan residualnya. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Atau bisa juga dengan uji Glejser, dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai absolut residual. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu

observasi ke observasi lainnya. Pemeriksaan autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi, yaitu:

1. $d_u < d < 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi
2. $0 < d < d_l$ atau $4-d_l < d < 4$ maka terjadi autokorelasi
3. $D_l \leq d \leq d_u$ atau $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$ maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.4.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, yang dalam penggunaannya untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2018:237)

Adapun model persamaan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$$Z = \rho_{ZX1} + \rho_{ZX2} + \varepsilon_1$$

$$Y = \rho_{YX1} + \rho_{YX2} + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

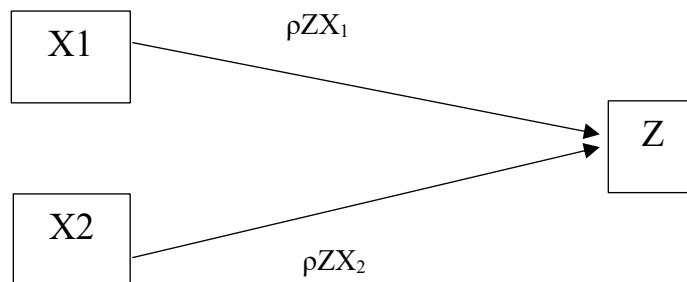
Z = *Non Performing Fianning*

ρ_{X1} = Pembiayaan *Murabahah*

ρ_{X2} = Pembiayaan *Istishna*

ε = Standar error

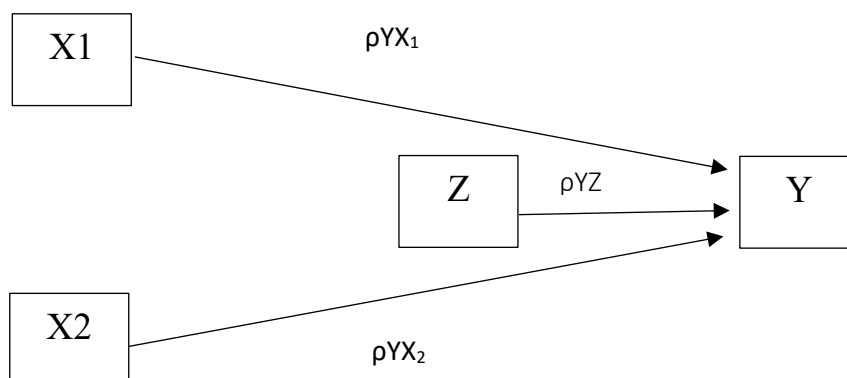
Substruktur I (Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Istishna* Terhadap NPF)



Gambar 3. 2

Substruktur I : Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Z

Substruktur II (Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Istishna*, dan NPF terhadap Laba Bersih)



Gambar 3. 3

Substruktur II : Pengaruh X₁, X₂, dan Z Terhadap Y

Berdasarkan substruktur diatas untuk uji mediasi perlu mengestimasi tiga uji yaitu independen terhadap mediator, mediator terhadap dependen, dan independent terhadap dependen.

3.4.3.1 Pengujian Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan diagram jalur diatas, dapat dilihat pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Menurut (Ghozali, 2018:239) pengaruh langsung adalah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang terjadi tanpa

melalui variabel lain. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening*. Formula untuk mencari pengaruh langsung dan tidak langsung dalam analisis jalur, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung X ke Y} &= \rho_{YX} \\ \text{Pengaruh tak langsung X ke Z ke Y} &= (\rho_{ZX}) \times (\rho_{YZ}) \\ \text{Total Pengaruh} &= \rho_{YX} + ((\rho_{ZX}) \times (\rho_{YZ})) \end{aligned}$$

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis, dimana H_0 ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Sugiyono, 2019).

a. Uji Parsial (Uji statistik t)

Menurut Ghozali (2018:97) uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara individual atau secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 = variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_a = variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian ini dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α sebesar 5%
 - a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 2. Menentukan kriteria pengujian hipotesis:
 - a) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b) Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018:96) uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 = variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a = variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian ini dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α sebesar 5%
 - a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Menentukan kriteria pengujian hipotesis:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
 - b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.4.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara:

1. Pengujian secara parsial

- a. $H_{01} : \rho_{ZX_1} > 0$

Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh negatif terhadap NPF

- $H_{a1} : \rho_{ZX_1} < 0$

Pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap NPF

- b. $H_{02} : \rho_{ZX_2} > 0$

Pembiayaan *Istishna* tidak berpengaruh negatif terhadap NPF

$$H_{a2} : \rho_{ZX_2} < 0$$

Pembiayaan *istishna* berpengaruh negatif terhadap NPF

c. $H_{03} : \rho_{YZ} < 0$

NPF tidak berpengaruh positif terhadap laba bersih

$$H_{a3} : \rho_{YZ} > 0$$

NPF berpengaruh positif terhadap laba bersih

d. $H_{04} : \rho_{YX_1} < 0$

Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh positif terhadap laba bersih

$$H_{a4} : \rho_{YX_1} > 0$$

Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap laba bersih

e. $H_{05} : \rho_{YX_2} < 0$

Pembiayaan *istishna* tidak berpengaruh positif terhadap laba bersih

$$H_{a5} : \rho_{YX_2} > 0$$

Pembiayaan *istishna* berpengaruh positif terhadap laba bersih

2. Pengujian secara simultan

a. $H_{01} : \rho_{ZX_1} : \rho_{ZX_2} = 0$

Pembiayaan *murabahah* dan *istishna* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap NPF

$$H_{a1} : \rho_{ZX_1} : \rho_{ZX_2} \neq 0$$

Pembiayaan *murabahah* dan *istishna* secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPF

b. $H_{02} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$

Pembiayaan *murabahah*, *istishna*, dan NPF secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba bersih

$$H_{a2} : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} \neq 0$$

Pembiayaan *murabahah*, *istishna*, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih

3. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95 dengan tingkat kesalahan yang di tolelir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

4. Kaidah keputusan Uji t dan Uji F

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai hitung dan nilai tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan kaidah keputusan:

a. Secara parsial

Terima H_0 : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Secara simultan

Terima H_0 : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

5. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan Analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik

suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang telah ditetapkan tersebut apakah diterima atau ditolak.